**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pengaruh globalisasi sangat terasa dalam dunia kesenian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pesatnya perkembangan teknologi komunikasi sehingga menyebabkan karya-karya seni seniman suatu negara dapat menembus dan dinikmati secara langsung oleh negara-negara lain di seluruh dunia khususnya dibidang seni musik, karena itu karya seni anak bangsa Indonesia mau tidak mau harus mampu bersaing dengan karya-karya seni hasil *world intertainment industry.*

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa kemungkinan untuk peningkatan apresiasi seni masyarakat dan memberi peluang bagi karya seni Indonesia untuk “*go international*” ke dalam industri kesenian dunia. Namun dampak dari peluang ini tidak banyak memberi keuntungan bagi sebagian masyarakat Indonesia, berkembangnya aliran musik dari berbagai negara kini justru mulai merubah haluan dan membawa aliran baru khususnya sebagian anak muda saat ini yang lebih menyukai aliran musik luar sehingga kesenian tradisional kini mulai tergeser.

Pada perkembangan seni, banyak yang menganggap bahwa kesenian tradisional akan kalah dengan kesenian modern karena kesenian modern dianggap lebih mampu dalam hal memuaskan jiwa atau batin masyarakat. Kesenian modern diartikan sebagai seni yang lahir mengikuti gerak zaman pendapat ini bisa saja benar dan bisa pula salah, menjadi benar ketika kita melihat realita di lapangan bahwa sebagian besar kesenian yang lahir pada masa lalu dan dianggap sebagai seni tradisional, sebagian telah mengalami kekurangan pendukung, sehingga ada kekhawatiran akan mengalami kepunahan. Sementara disisi lain generasi yang baru melahirkan kesenian baru yang sama sekali berbeda dengan kesenian sebelumnya dan memiliki pendukung yang jauh lebih banyak dan lebih *eksis*. Sebagian kalangan menganggap kondisi semacam ini mengkhawatirkan, karena jika pendukung kesenian tradisional terus mengalami kemerosotan maka kesenian tersebut betul-betul akan ditelan zaman. Untuk mengantisipasi agar musik tradisional tidak terlalu tergeser dari pengaruh musik luar maka perlu ditanamkan kesadaran bagi generasi muda agar lebih peduli terhadap musik tradisional, karena kesenian tradisional tersebut adalah *aset* negara yang sangat berharga, juga merupakan salah satu gambaran dari indentitas negara kita sendiri yang tidak dimiliki oleh negara lain yang diperkuat oleh pendapat Bastomi (1986: 82), kesenian tradisional merupakan gambaran identitas dari suatu daerah. Hal ini juga didukung dengan pernyataan yang tercantum dalam GBHN yang berbunyi:

1

“Kebudayaan Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa, harus terus dipelihara, dibina dan dikembangkan guna memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, meningkatkan kualitas hidup, memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggan nasional, memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan bangsa serta mampu menjadi pergerak bagi perwujudan cita-cita bangsa di masa depan. Sehubungan dengan itu perlu diupayakan terbukanya peluang bagi masyarakat luas untuk berperan aktif dalam proses pengembangan kebudayaan nasional dalam menikmati hasil-hasilnya.” (RI GBHN: 142-143).

Salah satu usaha yang dilakukan agar kesenian tradisonal dapat bertahan dengan seimbang dan tidak tergeser dari pekembangan yang ada saat ini, dengan dibentuknya suatu wadah berupa kelompok atau sanggar yang memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar dan dapat mengetahui kesenian tradisional yang ada di daerahnya.

Dalam mendirikan suatu kelompok/sanggar kesenian agar dapat tumbuh dan berkembang tidaklah beda dengan proses kelahiran sebelumnya dimana ada usaha, kerjasama atau cita-cita dan tujuan yang hendak dicapai untuk kepentingan bersama (Halilintar Latief, 2009: 2). Maka dari itu dalam mencapai tujuan bersama diperlukan juga sistem manajemen atau pengelolaaan yang baik agar mampu mempertahankan kesenian tradisional yang ada di daerah masing-masing.

Manajemen pengelolaan sangat penting dalam sebuah organisasi karena dengan adanya manajemen pengelolaan maka setiap anggota akan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang telah disepakati bersama sehingga kepengurusan organisasi tersebut akan tertata dengan rapi, Salah satu sanggar yang telah berhasil menerapkan manajemen pengelolan tersebut yaitu Sanggar *Saung Angklung Udjo* berasal dari daerah sunda yang terus melakukan pengembangan kreativitas kesenian tradisional angklung, sanggar ini banyak meraih prestasi dan berhasil membawa harum nama bangsa hingga ke pentas dunia bahkan sanggar *Saung Angklung Udjo* telah mendapatkan pengakuan dari Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Bidang pendidikan dan budaya UNESCO sebagai “*World Intangible Heritage*” (Warisan Budaya Dunia) asli Indonesia yang telah ditetapkan pada bulan November 2010. Keberhasilan dalam sanggar ini tidak lepas dari bentuk manajemen pengelolaan dan kerjasama dengan masyarakat, dan pemerintah sehingga sanggar ini mampu meraih kesuksesan.

Beranjak dari keberhasilan sanggar *Saung Angklung Udjo* ada salah satu sanggar dapat dijumpai di Desa Lobe, Kecamatan Sangalla’, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sanggar *Oni Ballo* yang menggeluti kesenian tradisional bambu yaitu *Pompang*. Sanggar *Oni Ballo* telah ada sejak tahun 1986 yang didominasi oleh anak-anak, Sanggar ini mulai mengikuti perlombaan yang diadakan di Tana Toraja pada tahun 1992 dan hasilnya sanggar *Oni Ballo* selalu meraih prestasi yang memuaskan dalam bidang seni pertunjukan.

Uniknya sanggar *Oni Ballo* tetap bertahan sampai sekarang ini dan tidak mengalami mati suri meskipun keberadaannya tidak banyak diketahui oleh masyarakat Toraja sendiri. Berangkat dari hal tersebut maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menghadirkan sebuah karya tulis dengan judul “Manajemen Pengelolaan Kesenian *Pompang* Pada Sanggar *Oni Ballo* Kecamatan Sangalla’ Kabupaten Tana Toraja*”.*

1. **Rumusan Masalah**

Untuk pelaksanaan penelitian, tentunya tidak lepas dari adanya masalah yang harus dihadapi serta mencari jawaban atau jalan keluar guna menyelesaikan masalah tersebut. Dalam peneliitian ini masalah yang dibahas adalah: Bagaimana bentuk Manajemen pengelolaan kesenian *Pompang* pada sanggar *Oni Ballo* di Kecamatan Sangalla’, Kabupaten Tana Toraja?

1. **Tujuan Penelitian**

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bentuk manajemen kesenian *Pompang* dalam sanggar *Oni Ballo* di Kecamatan Sangalla’, Kabupaten Tana Toraja.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara pribadi menambah pengetahuan bagi Penulis.
2. Berguna bagi masyarakat khususnya generasi penerus agar dapat mengenal dan mengetahui salah satu bentuk kesenian daerah khususnya kesenian *Pompang* dari sanggar *Oni Ballo*.
3. Bagi masyarakat yang sering menggunakan jasa sanggar seni dalam setiap *event*-nya dapat bertambah wawasannya dan lebih mengetahui tentang keberadaan sanggar *Oni Ballo.*
4. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka sebagaimana biasanya, berisikan landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini baik teori-teori yang sifatnya mendukung ataupun yang bertentangan dengan uraian variable penelitian. Berikut beberapa pendapat dari para ahli dan pernyataan yang dianggap relevan dengan penelitian ini:

1. Manajemen
2. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah ”*managing*” Pengelolaan, sedang pelaksananya disebut manager atau pengelolah (George 1992: 3).

Ricky W Griffin (dikutip oleh Irham Fahmi 2011: 2) juga menjelaskan bahwa Manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, financial, fisik dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

6

1. Tujuan Manajemen

Manajemen sangat berhubungan dengan usaha pencapaian yang dinyatakan sebagai suatu sasaranan, sehingga dipergunakan ilmu manajemen sebagai pendukung dalam mengelolah organisasi. Adapun tujuan dan manfaat manajemen pada suatu organisasi adalah:

1. Mampu memberikan arahan pencapaian kinerja secara terukur dan sistematis sehingga pekerjaan diharapkan dapat dikerjakan berdasarkan *time schedule*.
2. Mampu menempatkan suatu organisasi dalam kerangka kerja yang mengedepankan konsep efisiensi dan efektifitas.

Dengan menerapakan tujuan manajemen maka akan terjadi hubungan saling mempercayai dalam manajemen tersebut sehingga tercapailah suatu sasaran yang diinginkan (Irham Fahmi 2011: 2).

1. Proses Manajemen
2. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan, merupakan titik awal dalam proses manajemen untuk menentukan cara yang harus dilakukan agar mencapai posisi yang diinginkan.

1. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian, dilakukan untuk membentuk kelompok kinerja yang dilengkapi dengan tugas dan wewenang setiap anggota.

1. Pelaksanaan (*Actualiting*)

Pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan dilakukan pembinaan atau paengarahan bagi setiap anggota.

1. Pengendalian (*Controling*)

Pengendalian, berfungsi untuk memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan (Halilintar Latief 2009: 15).

1. Organisasi

Suatu organisasi dapat tumbuh dan berkembang tidaklah beda dengan proses kelahiran. Dimana ada usaha, kerjasama, dan cita-cita, serta tujuan yang hendak dicapai untuk kepentingan bersama. Adapun hal-hal yang perlu diketahui dalam sebuah organisasi adalah tentang syarat-syarat organisasi. Hakikat organisasi, bentuk-bentuk organisasi, azas-azas dan prinsip-prinsip organisasi yang berlaku universal (Lathief 2009:2).

Sejalan dengan itu Stephen P. Robins (dalam buku Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi) mendifinisikan organisasi sebagai kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diindentifikasi, yang bekerja atas dasar felatief terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

1. Pembinaan

Suatu organisasi akan berjalan dan bergerak maju, sangat tergantung dari upaya pembinaan atau perintah dari pemimpinnya. Pembinaan (*directing*) merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen. Menurut Fayol, seorang manajer harus mengetahui dan mampu sedemikian rupa mempertahankan sudut pandang dan kepercayaan karyawannya, agar dapat menerima perintah yang diberikan. Memberikan pembinaan secara tepat, tentang apa yang diharapkan dari pekerjaannya secara jelas merupakan kegiatan utama. Pembinaan harus mempunyai tujuan yang jelas, karena fungsi pembinaan berhubungan langsung dengan upaya dalam meningkatkan kinerja Fayol mendefinisikan bahwa koordinasi merupakan satu upaya untuk menciptakan keselarasan diantara semua kegiatan untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan.

1. Fungsi Pembinaan

Fungsi pembinaan adalah untuk membuat agar karyawan melakukan tugas sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan organisasi. *Roland dan Rowland* menyatakan bahwa pembinaan dimulai dengan mempertahankan tindakan terhadap tujuan yang diinginkan ”yang saling terkait dengan kepemimpinan”. Menurut *Rowland,* gaya kepemimpinan seorang manajer akan menjadi faktor utama dalam menjalankan fungsi pembinaan. Menurut *Roland* fungsi ini melibatkan gaya, kualitas dan kewenangan seorang pemimpin termasuk aktifitas lainnya seperti komunikasi, disiplin dan motivasi. Bila fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak menyangkut aspek-aspek abstrak manajemen, kegiatan pembinaan langsung menyangkut orang-orang yang terlibat dalam organisasi.

1. Tujuan Pembinaan
2. Mengkoordinir kegiatan staf pelaksana, agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan.
3. Memelihara hubungan atau komunikasi antara pimpinan dan staf. melalui pembinaan yang diberikan atasan dapat menyalurkan ide-idenya sedemikian rupa sehingga staf dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari dirinya.
4. Mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan*/*pengalaman bagi staf.
5. Pengawasan atau pengendalian, pembinaan dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dan diarahkan pada tujuan organisasi.
6. Sanggar Seni

Sebuah organisasi yang berorientasi seni budaya menyebutkan bahwa ada ribuan sanggar tersebar di 32 provinsi di Indonesia. Sanggar didirikan untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati (Halilintar Latief 2009: v).

Kamus lengkap bahasa Indonesia, Sanggar adalah kata benda, artinya tempat pemujaan yang ada dilingkungan pekarangan rumah, atau tempat berkegiatan seni. Dengan kata lain sanggar adalah tempat atau wadah dimana berkumpul atau bertemu untuk bertukar pikiran tentang suatu bidang ilmu atau bidang tertentu.

Sedangkan sanggar seni adalah tempat atau wadah dimana seniman-seniman mengolah seni guna suatu pertunjukan. Selain itu, didalam sanggar ini pula ada kegiatan-kegiatan yang sangat penting, yaitu menggali, mengolah dan membina perkembangan seni bagi para seniman.

Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau karya. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (tergantung ada tidaknya fasilitas dalam sanggar), sebagai contoh apabila menghasilkan karya berupa benda (patung, lukisan, kerajinan tangan dll) maka proses akhir adalah pemasaran atau pameran,apabila karya seni yang dihasilkan bersifat seni pertunjukan (teater, tari, pantomim dll) maka proses akhir adalah pementasan.

Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar ada yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap, selain itu sistem atau seluruh kegiatan yang terjadi dalam sanggar seni sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pengadaan sertifikat, pembelajaran yang menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi dll, mengikuti peraturan masing-masing sanggar seni, sehingga antara sanggar seni satu dengan lainnya memiliki peraturan yang belum tentu sama. Karena didirikan secara mandiri, sanggar seni biasanya berstatus swasta, dan untuk penyetaraan hasil pendidikannya harus melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah agar bisa setara dengan hasil pendidikan formal *(http://id.wikipedia.org/wiki/Sanggar\_seni ).*

1. Musik Tradisi

Musik adalah pernyataan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi dan ritme. serta mempunyai unsur harmoni (keselarasan) yang indah (Hadi Sunarko, Djarmono 1989: 05). *Pompang* tidak terpaku pada pemahaman musik saja, namun musik yang termasuk dalam kategori musik tradisi. Tradisional merupakan istilah dari kata tradisi yang artinya mewariskan. Pono Banoe (2003: 289) menyatakan musik tradisional adalah musik yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Salah salah satu contoh alat musik yang ada di Indonesia adalah musik tradisi *Pompang* dalam sanggar *Oni Ballo* yang terdapat di Kecamatan Sangalla’, Kabupaten Tana Toraja.

*Pompang* biasa juga disebut *Pa’bas* karena suara bas terdengar dominan, *pompang* adalah salah satu kekayaan seni budaya toraja berupa musik tradisional yang dimainkan secara berkelompok (semacam orkestra) dan dipadukan dengan melodi suling bambu. Group musik bambu toraja umumnya dibentuk di sekolah-sekolah dan di gereja.

Bambu yang bagus digunakan adalah bambu yang sudah tua. Bisa dilihat dari warnanya yang terlihat mulai kecoklatan. Pengawetan dilakukan secara alami, agar bambu yang nantinya dijadikan alat musik tiup akan tahan lama tidak dimakan rayap. Bila bambu terlihat kering, dan warnanya kecoklatan berarti bambu sudah siap diolah.

Suara musik tradisional ini memang khas dan bisa menghasilkan dua setengah oktaf tangga nada. Meski tradisional alat musik ini bisa dikolaborasikan dengan alat musik lainnya seperti terompet, saksofon, organ atau piano dan bisa digunakan untuk mengiringi semua lagu.Alat musik ini dibuat dari potongan-potongan bambu, mulai dari yang kecil sampai yang besar. Suara yang dihasilkan potongan-potongan bambu dengan rangkaian khusus itu pun sesuai dengan ukuran besar kecilnya. Karena itu, agar menghasilkan kombinasi suara yang harmonis, ukuran bambunya beragam sesuai nada yang akan dihasilkan. Satu kelompok *Pa’pompang* biasanya terdiri dari 25 atau 35 orang peniup suling. Alat musik bambu ini bisa dimainkan orang dewasa maupun anak-anak SD bahkan anak TK sekalipun. Anak kecil malah lebih gampang mempelajari jenis musik ini dibanding orang dewasa. Potongan bambu yang besar dan tinggi menghasilkan nada rendah. Sebaliknya, potongan bambu yang kecil menghasilkan nada tinggi. Potongan-potongan bambu itu awalnya dilubangi dan dirangkai sedemikian rupa, sehingga menghasilkan bunyi. Agar pertemuan bambu tersebut kuat, biasanya diikat dengan rotan, sedangkan celah sambungannya ditutup dengan ter atau aspal agar suara yang dihasilkan bulat tidak cempreng *(*[*http://www.torajaland.com*](http://www.torajaland.com/)*)*.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan pertimbangan dari uraian di atas kesenian Tradisional *pompang* merupakan bentuk kesenian tradisional yang perlu mendapat perhatian agar keberadaannya bisa di ketahui oleh masyarakat umum. Oleh karena itu penulis menjadikan *Sanggar Oni Ballo* tersebut sebagai objek penelitian untuk mengetahui manajemen pengelolaan kesenian *pompang* dan bentuk pembinaan kesenian *pompang* dengan kerangka berfikir sebagai berikut:

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Bentuk manajemen pengelolaan kesenian *pompang* dalam sanggar *Oni Ballo* di desa *Lobe* kecamatan sangalla’ Kabupaten Tana Toraja

Tahap Perencanaan

Tahap pengorganisasian

Tahap Pelaksanaan

Tahap evaluasi

Manajemen Pengelolaan Kesenian *Pompang* Pada Sanggar *Oni Ballo*

Skema 1: Kerangka Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. Variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data tentang bentuk Manajemen pengelolaan kesenian *Pompang* dalam sanggar *Oni Ballo* di Kecamatan Sangalla’, Kabupaten Tana Toraja dan bentuk pembinaan kesenian *Pompang* dalam sanggar *Oni Ballo* di Kecamatan Sangalla’, Kabupaten Tana Toraja.

1. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang dimaksud agar memperoleh pemahaman dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, seperti dalam skema dibawah ini:

Bentuk manajemen kesenian *Pompang*  sanggar *Oni Ballo* di desa *lobe* kecamatan sangalla’ Kabupaten Tana Toraja

Pengolahan dan Analisis Data

Simpulan **/** Skripsi

Skema 2: Desain Penelitian

15

1. **Defenisi Operasional Variabel**

Dalam pembahasan sebelumnnya telah jelas variabel yang akan diteliti yaitu manajemen pengelolaan kesenian *pompang* dalam sanggar *Oni Ballo*. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian tersebut, maka definisi variabel-variabel tersebut sangat penting dijelaskan.

Adapun variabel-variabel yang dimaksud adalah: Bentuk manajemen pengelolaan kesenian *pompang* dalam sanggar *Oni Ballo* yang dimaksudkan. Manajemen adalah suatu kegiatan atau pelaksanaan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok, yang pelaksananya disebut manager atau pengelolah.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian berlokasi di desa Lobe kecamatan sanggalla yang khususnya berpusat di sanggar *Oni Ballo*, dengan pertimbangan bahwa sanggar *Oni Ballo* yang berdiri sejak tahun 1986 telah mengalami pasang surut dalam berkarya. Berbagai era telah dilampaui dalam berkesenian juga berbagai generasi yang silih berganti namun pelatih yang mengajarkan bimbingan permainan kesenian *pompang* hanya satu orang saja dalam sanggar *Oni Ballo*. Hal ini semua memerlukan pengelolaan manajemen yang handal dan sesuai.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek yang menjadi sasaran, baik secara langsung maupun tidak langsung (Ali, 1987: 91).

Dalam teknik observasi ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan secara langsung berkunjung ke lokasi dimana sanggar *Oni Ballo* berada, dengan mencatat semua data yang dianggap berhubungan erat dengan judul penelitian tersebut dari orang-orang yang mengetahui tentang manajemen pengelolaan kesenian *pompang* pada sanggar *Oni Ballo.*

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan observasi langsung kelapangan, yakni:

1. Penulis akan melakukan pengamatan langsung dalam keseharian sanggar *Oni Ballo*.
2. Akan melakukan pengamatan langsung dalam proses pelatihan sanggar *Oni Ballo.*
3. Pengamatan terhadap bentuk bimbingan kesenian *pompang* dalam sanggar *Oni Ballo.*
4. Wawancara

Wawancara merupakan penelitian yang sering dipakai untuk mengumpulkan data secara lisan sering juga disebut sebagai interview. Suharsimi Arikunto (2002: 132) menyatakan bahwa interview yang sering juga disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Peneliti menggunakan metode penelitian *Interview terpimpin,* yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur untuk memperoleh keterangan tentang hal-hal yang berhubungan dengan Manajemen Pengelolaan Kesenian *Pompang* Pada Sanggar *Oni Ballo* Kabupaten Tana Toraja.

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dikumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2012: 235).

Tekhnik pengumpulan data yang bertujuan untuk memberikan keterangan yang jelas dan lebih akurat, dilakukan dengan cara pengambilan gambar, rekaman audio atau video dalam bentuk kaset. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul melalui tehnik pengumpulan data, dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Dengan demikian data-data yang ada berdasarkan variable dan ditafsirkan berdasarkan metode deskriptif yaitu penggambaran data sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan.

Proses analisis data yang didapat dari penelitian dilapangan dinilai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber melalui tehnik obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah berikutnya yaitu mereduksi data yang dapat diartikan sebagai suatu pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul dari data lapangan, yaitu membuat rangkuman-rangkuman. Analisis data dilanjutkan dengan pemeriksaan data. Tahap terakhir adalah interpretasi data yaitu menganalisis data yang telah dikelompokan menurut kategori, kemudian ditafsirkan sesuai dengan tujuan dalam peneltian. Proses yang berkaitan dengan penafsiran kesimpulan diperoleh dengan melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi dan telah diklarifikasi serta telah diinterpretasi secara seksama dan sistematis.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penenelitian**
2. Pemetaan Sanggar seni Tana Toraja

Sanggar/Organisasi yang ada di Tana Toraja memiliki jenis kesenian dan atraksi budaya yang bermacam-macam, oleh sebab itu untuk mempermudah masyarakat maupun wisatawan yang ingin melihat langsung kesenian tersebut maka pemerintah Kabupaten Tana Toraja melakukan pemetaan Sanggar seni yang ada di Tana Toraja, sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Sanggar | Lokasi / Jarak | Jenis Kesenian dan Atraksi Budaya | Pimpinan |
| 1 | Tomika | Makale( ± 300 m ) | -Seni Tari  -Musik Tradisi | \_ |
| 2 | Bareallo | Mengkendek (± 9 km) | Seni Tari | \_ |
| 3 | Welem Sambolangi | Bittuang (± 20 km) | Tari Tradisional | Welem Sambolangi’ |
| 4 | Talenta Musik dan Sanggar seni | Makale (± 2 km) | -Musik Tradisional  -Tari tradisi,Kreasi | Eli Bernard |
| 5 | Barandilau’ | Makale | Tari Tradisional | - |
| 6 | Tari Burake | Masanda (± 35 km) | Tari Tradisional | S. Mato’ |
| 7 | Ma’ Paundun | Sangalla’ (± 7 km) | -Musik Bambu  - Tari Tradisional | M. Mande’ |
| 8 | Uluwai | Mengkendek (±25 km)  20 | -Musik Bambu  -Pa’ Bussu’  -Tarian Pa’ Gellu’ | - |
| 9 | Randanan | Mengkendek (± 5 km) | -Tari Pa’ Gellu’ | Yuli Paseno |
| 10 | *Oni Ballo* | Sanggalla’ (± 7 km) | -Musik Bambu | M.J Palondongan |
| 11 | Kampung Baru | Makale (± 300 m) | -Musik Bambu | Samuel. L |
| 12 | Rantetayo | Rantetayo (± 9 km) | -Musik Tradisional  -Ma’ Nani | Marthina. T |
| 13 | Passanan Tengko | Sangalla’ (± 7 km) | -Tari Tradisional | Edi Sombolinggi’ |
| 14 | Nada 555 | Makale (±500 m) | -Musik Bambu | - |
| 15 | Mesa Bunganan | Saluputti (±19 km) | -Musik Bambu | - |
| 16 | Citra Dian | Makale (±200 m) | -Seni Musik | Dian |
| 17 | Ignatius | Mengkendek (± 8 km) | -Seni Musik | - |
| 18 | SMEA Makale | Makale (± 200 m) | -Musik Bambu  -Drum Band | - |
| 19 | SDN 5 Makale | Makale (± 1 km) | -Musik Bambu  -Pa’ Tirra’ | - |
| 20 | Tunas Kandora | Mengkendek (± 7 km) | -Musik Bambu | - |
| 21 | SMU Katolik | Makale (±100 km) | -Drum Band | - |
| 22 | SD Peta | Kurra (±15 km) | -Musik Bambu | - |
| 23 | Kalambunan Mamali’ | Mappak (± 50 km) | -Tari Mangayo  -Toma’randing | - |
| 24 | Buntu Datu | Mengkendek (±22 km) | -Ma’ bugi’ | - |
| 25 | Tombang | Makale Utara (± 8 km) | -Tari Tradisional | M. Galugu’ |
| 26 | Seni Lion | Makale Utara (±7 km) | -To Manganda’ | Katarina Tambing |
| 27 | Siguntu’ | Makale Utara (±8 km) | -Pa’ Gellu’ | Ruth Lintin |
| 28 | Tondok Iring | Makale Utara (±6 km) | -Massemba Toraya | Pala’langan |
| 29 | Batu Tallu | Simbuang (± 91 km) | -Tari Tradisional | Datu Melo |
| 30 | Kandua’ | Bittuang (± 25 km) | -To Manimbong | - |
| 31 | Rembo’-Rembo’ | Bittuang (± 38 km) | -Ma’ gandang Todolo | - |
| 32 | Burasia | Bittuang (± 28 km) | -Pa’ geso’ | - |
| 33 | Buntu Tasik | Makale Sel (±10 km) | -Suling Te’ de’ | Marhen. B |
| 34 | Bela’ Batu | Makale Sel (± 15 km) | -Musik Bambu | Paulus. M |
| 35 | Tombang | MakaleSel (± 10 km) | -Pa’ gellu’ | L. Tongli |
| 36 | Simballuk | Sangalla’ (± 10 km) | -Pa’ lele’ | Debora. M |
| 37 | Kevlec Bot | Malimbong (± 11 km) | -Pa’ gellu’ | Neli. T |
| 38 | Buttang | Malimbong (±16 km) | -Ma’ nani  -Ma’ dondo’ | Hermin Balalembang |
| 39 | Lemo Menduruk | Malimbong(± 20 km) | -Ma’geso’ | Karombang |
| 40 | Leppan | Malimbong (± 26 km ) | -Suling Sengo Todolo | Palisu |
| 41 | Tandiri Lambun | Rantetayo (± 12 km) | -To Ma’nani | Sidang Linggi’ Allo |
| 42 | Diamita Jaya | Rantetayo (± 7 km) | -Pa’ gellu’ | Marthina. L |
| 43 | Pagonggang | Rembon (± 30 km) | -Pa’ geso’  -Passuling | P. Tandi Lawa |
| 44 | To’ Pao | Rembon (± 10 km) | -Pa’ pelle’ | Paonganan |
| 45 | Gendang Batu | Sillanan (± 30 km) | -Massengo  -Musik Bambu | - |
| 46 | Bongga Karadeng | Bongga karadeng  (±35 km) | -Ma’ dede’ | - |
| 47 | Kurra | Kurra (± 17 km) | -Musik Bambu | - |
| 48 | Sangalla’ | Sangalla’ (± 15 km) | -Ma’ Bugi’  -Ma’ doloan  -Ma’randing | - |
| 49 | Rano | Rano (± 40 km) | Pa’ bebe’-bebe’ | - |

Tabel. Pemetaan Kesenian Kabupaten Tana Toraja

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja. Rabu, 20 Maret 2013

Dari hasil pemetaan sanggar seni di atas maka diketahui bahwa ada 13 sanggar yang memiliki kesenian tradisional Musik Bambu atau *Pompang*, salah satunya adalah sanggar seni *Oni Ballo* yang tepatnya berada di desa Lobe Kecamatan sanggalla’.

Sanggar *Oni Ballo* menjadi tujuan objek penelitian karena sanggar ini dianggap berprestasi, meskipun dalam perjalanan berkeseniannya jatuh bangun namun masih bertahan hingga saat ini sehingga menarik perhatian bagi peneliti untuk mengetahui bentuk pengelolaan dan sistem pembinaan sanggar *Oni Ballo*.

Sanggar *Oni Ballo* didirikan Oleh Bapak Mathius Joel Palondongan pada tahun 1986, hal ini di dasari kesadaran dan hoby Bapak Mathius Joel Palondongan yang bermula sejak dari bangku Sekolah Dasar tahun 1961-1966 beliau mulai mengenal musik *pompang* yang sering dimainkan bersama rekan-rekan baik dalam acara kegiatan gereja maupun dalam acara *rambu tuka’* dan *rambu solo’* yang dipimpin oleh guru keseniannya, namun kegiatan yang ditekuni Bapal Mathius Joel Palondongan hanya berlangsung pada saat itu saja. Mathius Joel Palondongan meneruskan pendidikan ke tingkat SMP dan SMA pada tahun 1967-1973 dan selama itu pula Mathius Joel Palondongan tidak lagi memainkan kesenian musik *pompang* yang kemudian beralih ke musik drumband. Tahun 1974 Mathius Joel Palondongan terangkat sebagai guru dan ketika itu kembali berfikir mengenai kesenian musik bambu yang pernah dimainkan, maka pengalaman pada saat duduk dibangku Sekolah Dasar memberikan semangat baru, sehingga beliau mulai merakit alat musik bambu tersebut, meskipun hasilnya belum memuaskan tetapi Mathius Joel Palondongan terus berusaha hingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Sebagai bentuk kecintaan Bapak Mahtius Joel Palondongan akan kesenian musik bambu *pompang* maka pada tahun 1986 beliau mulai membentuk sanggar musik bambu yang diberi nama sanggar *Oni Ballo* tepatnya di Desa *lobe* Kecamatan Sanggalla’ Kabupaten Tana Toraja, dibentuk sebagai wadah untuk menumbuhkan kreatifitas masyarakat toraja dan bertujuan sebagai tempat melestarikan kesenian musik bambu khususnya kesenian *pompang* yang hampir terlupakan oleh masyarakat toraja. Pengajaran kesenian *pompang* dibimbing langsung oleh Bapak Mathius Joel Palondongan yang telah terlatih kemampuannya dalam memainkan instrument musik bambu, meskipun anggotanya banyak didominasi oleh anak-anak tapi Bapak Mathius Joel Palondongan tetap semangat mengajarkan kesenian *pompang*. Seiring dengan perkembangan sanggar *Oni Ballo* mulai membaur dengan budaya daerah Toraja sehingga budaya yang unik seperti pesta syukuran panen, syukuran rumah maupun pesta rambu solo’ sering menampilkan permainan musik bambu yang sangat menarik sehingga banyak diminati bagi pengunjung terutama wisatawan dari mancanegara dan domestik. Penampilan sanggar seni *Oni Ballo* yang sering dipentaskan pada setiap kegiatan yang ada di toraja memberikan kesempatan pada Bapak Mathius Joel Palondongan untuk dipercayakan menjadikan sanggar *Oni Ballo* sebagai sampel salah satu stasiun televisi RCTI yaitu Film Anak Seribu Pulau pada tahun 1996, hal ini merupakan salah satu kebanggaan tersendiri bagi Mathius Joel Palondongan untuk terus mengembangkan kesenian *pompang* hingga.

Pada tahun 2007 sanggar *Oni Ballo* kemudian ditetapkan menjadi program kerja oleh salah satu lembaga yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Gunung Napo (PKBM Gunung Napo).

Sanggar *Oni Ballo* dalam perjalanannya berkesenian telah mengumpulkan beberapa prestasi di bidang seni pertunjukan dari . Beberapa prestasi yang telah diraih Sanggar *Oni Ballo* dari tahun 1991 hingga 2012 sebagai berikut:

1. Juara 1 lomba musik bambu ( Peringatan Hari Ulang Tahun Guru / PGRI ke- 40) tahun 1991
2. Juara 1 lomba musik bambu (Peringatan HUT Proklamasi ke- 46 dan HUT Kabupaten Tana Toraja ke- 36) tahun 1993
3. Juara 1 lomba seni musik bambu (Festival Budaya Daerah) tahun 1997
4. Juara 1 lomba seni musik bambu (Peringatan Hari Pendidikan Nasional) tahun 2000
5. Juara 1 lomba seni musik bambu Tradisional musik bambu Se- Sulawesi Selatan tahun 2000
6. Juara 1 lomba musik bambu peringatan HUT KARTINI di Kabupaten Tana toraja tahun 2011
7. Terbaik 1 lomba Musik Bambu Se Tana Toraja dan Toraja Utara 2011
8. Terbaik 1 Atraksi Musik Bambu ( Festival Musik Bambu ) Se- Sulawesi Selatan tahun 2012.

Prestasi-prestasi yang telah diraih sanggar *Oni Ballo* tidak lepas dari kerjasama para anggota sanggar dan pimpinan dalam setiap pertunjukan sehingga dapat menghasilkan karya-karya yang dapat dinikmati dan diminati oleh masyarakat yang melihatnya (Mathius Joel Palondongan, Wawancara Selasa 2 April 2013) Diizinkan untuk dikutip.

1. Kepengurusan Sanggar *Oni Ballo*
   * + - 1. Struktur Kepenguruan Sanggar *Oni Ballo* Tahun 1986-2006

**Anggota Lama**

**Anggota Baru**

Skema 3. Struktur kepengurusan Sanggar *Oni Ballo* Tahun 1986-2006

Berikut ini pembahasan mengenai struktur kepengurusan sanggar *Oni Ballo* Tahun 1986-2006:

1. Pimpinan dalam sanggar seni *Oni Ballo* ini selain bertindak sebagai ketua juga mencakup beberapa unsur yaitu:
2. Unsur pimpinan, yang bertugas mengendalikan atau memimpin dalam sanggar *Oni Ballo*, menetapkan dan mengeluarkan perintah.
3. Unsur staf, bertugas menyelenggarakan dan menyusun perencanaan,yang dilaksanakan oleh pimpinan sanggar *Oni Ballo*, seperti menyusun program kerja dalam sanggar *Oni Ballo.*
4. Unsur pelaksanaan, unsur ini bertugas melaksanakan program kerja, juga dilakukan oleh pimpinan sanggar *Oni Ballo* yaitu, melatih anggota memainkan instrument.
5. Anggota Lama, yaitu anggota yang lebih dulu bergabung dengan Sanggar *Oni Ballo* dan telah banyak melakukakan kegiatan latihan sehingga jika ada kegiatan perlombaan maka mereka terlebih dahulu dipersiapkan.
6. Anggota Baru, yaitu anggota yang terbilang baru bergabung dengan sanggar *Oni Ballo* sehingga anggota ini masih perlu banyak dibimbing dalam memainkan alat musik *pompang*, apabila dari anggota lama ada yang berhalangan maka anggota baru pun dipadatkan latihannya.
   * + - 1. Struktur Kepenguruan Sanggar *Oni Ballo* Tahun 2007 -2013

Tahun 2007 sanggar *Oni Ballo* ditetapkan menjadi salah satu program kerja dari Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Gunung Napo (LPKBM Gunung Napo). Susunan badan pengurus sanggar *Oni Ballo* tahun 2007 ditetapkan sebagai berikut:

1. Pembina : Kepala Sub Dinas Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tana Toraja
2. Ketua : Mathius Joel Palondongan
3. Sekretaris : Daniel Duma’ Paembong
4. Bendahara : Martha Lumanan

**KETUA**

**BENDAHARA**

**SEKRETARIS**

Skema 4. Struktur kepengurusan Sanggar *Oni Ballo* Tahun 2007-2013

* + 1. Ketua

1. Bertanggung jawab penuh atas seluruh pembinaan dan pengembangan sanggar.
2. Mengesahkan hasil keputusan musyawarah dan memberikan nasehat
3. Menetapkan kebijaksanaan dalam setiap musyawarah untuk mencapai mufakat.
   * 1. Sekretaris
4. Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan.
5. Bertanggung jawab atas tata tertib organisasi
   * 1. Bendahara
6. Mendata pemasukan dan pengeluaran
7. Membuat tanda bukti pengeluaran
8. Laporan keuangan secara berkala.

Sanggar *Oni Ballo* memiliki program kerja yang terbagi atas dua bagian, yakni program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang.

Program kerja jangka pendek merupakan program kerja rutin yang dilakukan sebagai berikut:

1. Program Kerja Jangka Pendek

Program kerja mingguan merupakan program kerja rutin dilakukan oleh Mathius Joel Palondongan, setiap minggu dalam sanggar *Oni Ballo*. Adapun program kerja mingguan sanggar *Oni Ballo* secara rinci adalah:

1. Latihan Rutin

Latihan diadakan dua kali seminggu yaitu pada hari rabu dan sabtu pukul 15.00 sampai dengan 17.00 WITA, tahap-tahap yang dilakukan dalam proes latihan ini sebagai berikut:

* 1. Pengenalan Instrumen.
  2. Pembagian peran.
  3. Memainkan Instrumen berdasarkan lagu yang telah disiapkan oleh pelatih.
  4. Evaluasi, mengenai peningkatan selama latihan.

Latihan rutin ini sewaktu-waktu berubah apabila sanggar *Oni Ballo* akan mengikuti lomba atau pagelaran, maka jadwal latihan akan diperpadat dengan tujuan untuk memberikan penampilan yang maksimal saat mengikuti acara tersebut.

1. Pengkondisian Alat

Pengkondisian alat sanggar *Oni Ballo* yang dimaksudkan yaitu pada saat mengambil dan menyimpan kembali alat musik dari gudang berjalan dengan rapih. Tehknis yang dipakai yaitu setelah semua alat musik *pompang* dikeluarkan oleh pelatih dari gudang barulah anggota boleh mengambil alat musik, begitu pun seusai melaksanakan kegiatan latihan alat musik *pompang* kemudian ditaruh di luar gudang, dan pelatih selaku pimpinan bertanggung jawab untuk memasukkan kembali ke dalam gudang. Dengan demikian maka alat musik *pompang* dapat tersusun secara rapi sehingga kerusakan dapat diminimalisasi (Daniel Duma’ Paembong. Wawancara Sabtu, 27 april 2013) Diizinkan dikutip.

1. Program Kerja Jangka Panjang
2. Penerimaan Anggota Baru

Penerimaan calon anggota baru dalam sanggar *Oni Ballo* yang dipimpin oleh Bapak Pemje Palondongan tidak mempersyaratkan sesuatu apapun terhadap calon anggota yang mendaftarkan diri, usia pun tidak di batasi hanya saja dalam sanggar ini lebih banyak didominasi oleh anak-anak.

Anggota yang rutin dan rajin mengikuti latihan itulah yang akan ditetapkan menjadi anggota. Setelah menjadi anggota maka anggota harus mengikuti setiap jadwal yang telah ditetapkan oleh Sanggar *Oni Ballo.*

Berakhirnya suatu keanggotaan dalam sanggar *Oni Ballo* apabila:

1. Meninggal dunia.
2. Keluar karena Permintaan sendiri.
3. Dikeluarkan apabila melanggar atau jarang mengikuti jadwal latihan.
4. Sarana

Sarana sangat berperan penting guna untuk memperlancar dalam proses latihan. Para anggota dari sanggar *Oni Ballo* menyadari bahwa dengan adanya kelengkapan tersebut akan menunjang prestasi dari sanggar *Oni Ballo* sendiri. Oleh karena itu pimpinan selalu memelihara dan menambah sarana alat musik sesuai dengan kemampuan.

1. Prasarana

Prasarana merupakan kelengkapan yang mendukung dari pada sarana. Untuk Prasarana sanggar *Oni Ballo* yang bertempat dirumah pimpinan sendiri memiliki beberapa petak ruangan, satu ruangan digunakan sebagai tempat untuk penyimpanan alat musik yang siap digunakan, juga terdapat satu ruangan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan pembuatan alat musik yang masih dalam proses pembenahan, satu ruangan lagi yaitu tempat berlangsungnya rutinitas latihan oleh para anggota sanggar *Oni Ballo*.

Dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana maka program latihan rutin dalam sanggar *Oni Ballo* akan berjalan dengan lancar karena didukung dengan kelengkapan alat musik dan tempat latihan yang memadai (Daniel Duma’ Paembong. Wawancara Sabtu, 27 april 2013). Diizinkan dikutip.

1. Bentuk Pembinaan Kesenian *Pompang* dalam Sanggar *Oni Ballo*

Pelaksanaan pembinaan sanggar seni *Oni Ballo* dilakukan pada saat latihan yang diadakan 2 kali seminggu pada hari rabu dan sabtu dalam latihan tersebut tidak ada pengelompokan antara anggota lama dan anggota baru. Hal ini dimaksudkan agar tercipta kerjasama antara sesama anggota sehingga anggota baru dapat mengikuti permainan anggota lama cara seperti ini dianggap lebih efektif dan cepat terlaksana dalam proses regenerasi sehingga tidak terjadi kesenjangan antara anggota lama dengan anggota baru.

1. Latihan Rutin

Latihan rutin dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu pada pukul 15.00 – 17.00 wita. Program yang dilakukan pada latihan rutin ini adalah:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Waktu | Kegiatan | Tempat | Kordinator |
| 15.00 - 15.15 | Pemanasan | Ruang Latihan | Pelatih |
| 15.15 - 16.45 | Latihan Inti | Ruang Latihan | Pelatih |
| 16.45 – 17.00 | Evaluasi | Ruang Latihan | Pelatih |

1. Personil Yang Dibina

Para anggota atau personil yang dibina dalam sanggar *Oni Ballo* adalah mereka yang telah dinyatakan sebagai anggota oleh sanggar *Oni Ballo*, yang telah diberikan beberapa pengetahuan dasar tentang seni. Anggota dalam sanggar ini lebih banyak berumur sekitar 8 sampai 15 tahun, yang masih duduk dibangku SD dan SMP.

Adapun daftar nama anggota yang dibina dalam sanggar *Oni Ballo* saat ini berjumlah 30 anak sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jenis Kelamin | Umur |
| 1 | Renita | P | 9 thn |
| 2 | Dewi | P | 10 thn |
| 3 | Sintha | P | 10 thn |
| 4 | Mega | P | 14 thn |
| 5 | Lina | P | 15 thn |
| 6 | Damaris | P | 13 thn |
| 7 | Agustina | P | 13 thn |
| 8 | Lusiana | P | 12 thn |
| 9 | Elisabet | P | 11 thn |
| 10 | Riska | P | 11 thn |
| 11 | Fidelia | P | 12 thn |
| 12 | Naomi | P | 14 thn |
| 13 | Lome | P | 15 thn |
| 14 | Milda | L | 10 thn |
| 15 | Cosmas | L | 8 thn |
| 16 | Kamerun | L | 11 thn |
| 17 | Dody | L | 11 thn |
| 18 | Yeheskiel | L | 12 thn |
| 19 | Kuerniawan | L | 12 thn |
| 20 | Lewi | L | 13 thn |
| 21 | Fredi | L | 14 thn |
| 22 | Rinus | L | 14 thn |
| 23 | Daud | L | 15 thn |
| 24 | Silwanus | L | 14 thn |
| 25 | Permenas | L | 11 thn |
| 26 | Gamaliel | L | 12 thn |
| 27 | Samgar | L | 13 thn |
| 28 | Deris | L | 12 thn |
| 29 | Kaleb | L | 12 thn |
| 30 | Adi | L | 15 thn |

Daftar anggota dalam sanggar *Oni Ballo* ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda yaitu, berasal dari anak yatim piatu yang kemudian disekolahkan oleh pimpinan sanggar, ada juga yang berasal dari anak-anak anggota jemaat gereja, dan anak-anak yang tinggal di sekitar lingkungan sanggar *Oni Ballo*.

Anggota dalam sanggar *Oni Ballo* ini sangat bersemangat dalam mengikuti setiap latihan karena disamping pengalaman yang didapatkan mereka juga dapat mengasilkan uang sendiri, uang yang mereka terima tidak dihabiskan begitu saja tetapi, sebagian anggota ada yang menabung untuk membantu keperluan sekolah, ada juga yang membeli ayam untuk dipelihara kemudian dijual (Cosmas. Wawancara Senin, 2 April 2013). Diizinkan dikutip.

1. Metode Latihan

Metode yang digunakan dalam latihan sanggar *Oni Ballo* yaitu, ceramah dan demonstrasi/peragaan. Ceramah digunakan untuk menjelaskan mengenai tempo, sistem penjarian dan cara meniup yang benar. Peragaan/demonstrasi, dilakukan untuk mendengarkan dan memperhatikan cara memainkan musik *pompang*. Peranan metode latihan dalam sanggar *Oni Ballo* sangat membantu pelatih untuk mengajarkan instrument *pompang* bagi anggotanya.

Dalam latihan ini memiliki beberapa tahap latihan sebagai berikut:

1. Pengenalan Instrumen

Pada tahap pertama pelatih yang juga selaku pimpinan sanggar *Oni Balo* memperkenalkan bentuk instrumen suling dan *pompang* serta pembagian nada-nada membunyikan alat musik *pompang* kepada para anggota.

Suling *pompang* terbuat dari bambu yang sudah tua, kemudian dihaluskan. Bambu yang dipakai adalah bambu bulo yang dikenal dalam bahasa toraja disebut tallang. Suling *pompang* adalah alat musik tiup yang menghasilkan satu nada. Bentuk alat musik *pompang* memiliki ukuran yang berbeda-beda sehingga menghasilkan pula nada yang berbeda pula (Mathius Joel Palondongan Wawancara Selasa, 2 april 2013). Diizinkan dikutip.

1. Pembagian Peran bagi anggota

Pembagian peran bagi anggota dalam memainkan suling *pompang* dibagi atas 2 yaitu, vokal dan pengiring, anggota yang terpilih memainkan suling bambu sebagai vokal ditentukan oleh pelatih, karena anggota yang ditunjuk sebagai vokal yang akan menjadi pemimpin dalam memainkan suling *pompang*, selanjutnya pengiring berjumlah 25 orang, jenis suling *pompang* yang dimainkan tidak ditentukan oleh pelatih hal ini disesuaikan dengan kemampuan bagi anggota dalam meniup atau memainkan suling *pompang*, pada tahap memainkan alat musik *pompang* ini pelatih mempunyai cara tersendiri yang terbilang unik dalam membunyikan alat musik *pompang*, yaitu dengan mengolah bunyi melalui mulut kemudian diikuti para anggota, setelah itu barulah pelatih memperbolehkan menggunakan alat musik *pompang,* terkadang anggota yang masih baru membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua minggu untuk menghasilkan bunyi yang baik dari instrumen ini.

1. Memainkan Instrumen dengan lagu-lagu yang telah disiapkan

Setelah para anggota diberikan perannya masing-masing dalam memainkan alat musik *pompang*, maka para anggota mulai memainkan alat musik *pompang* berdasarkan lagu yang telah disiapkan oleh pelatih. karena pelatih telah mengajarkan cara meniup semua bentuk alat musik *pompang*, maka setiap anggota dapat menggunakan instrumen tersebut secara bergantian.

1. Pengelolaan Musik

Adapun beberapa lagu yang sering dimainkan oleh Sanggar *Oni Ballo*, yakni: *Selamat Datang, Tondok Toraya, Mars Toraya, Brader Yakop, O.. Inani Keke, Alu Ette, Daerah Sunyi, Marendeng Marampa’, Maranatha, Jangan Lupakan Daku, Hari Merdeka, Perahu Ukir, Lagu Perpisahan, Daerah Sunyi*

*.* 







Urutan pementasan *pompang* saat mengikuti suatu acara yaitu, Acara sambutan, Sebelum menyampaikan sambutan pada acara biasanya permainan *pompang* ditampilkan terlebih dahulu sebagai pembuka acara, lagu yang dimainkan adalah, *Selamat Datang*, *Mars Toraya.* Penutup acara, saat acara akan segera usai maka diiringi pula dengan permainan *pompang*, lagu yang dimainkan, *Marendeng Marampa’,jangan Lupakan daku, Maranatha, dll.*

Pemilihan lagu dilakukan sesuai dengan acara yang akan diikuti, dan sesuai dengan yang ditentukan oleh pemilik acara tersebut.

1. Posisi Pemain

Posisi setiap pemain saat mementaskan permainan *pompang* berbaris secara selang­-seling, karena instrumen yang mereka mainkan memiliki ukuran yang besar sehingga memerlukan posisi yang baik dan teratur dalam pementasannya, sambil menghentakan kaki kanan sebagai variasinya (Mathius Joel Palondongan. Wawancara sabtu 27 april 2013) Diizinkan dikutip.

1. Keuangan
2. Pemasukan

Pemasukan dana dari Sanggar *Oni Ballo* didapatkan dari hasil penjualan alat musik *pompang* yang diproduksi dalam ruang lingkup sanggar seni *Oni Ballo*, penjualan CD, serta hasil dari pementasan yang sebelumnya telah ditentukan targetnya. Sanggar *Oni Ballo* menggolongkan event mereka berdasarkan tingkatannya, sebagai berikut:

1. Event Komersil

Dalam event ini sanggar *Oni Ballo* mematok harga sebesar Rp 500.000 - Rp 1.000.000 dalam setiap acara yang diikuti baik acara rambu solo’ maupun rambu tuka’, tak jarang juga dalam kegiatan peribadatan sanggar *Oni Ballo* diundang untuk mengisi acara seperti pada saat acara ibadah natal hal ini tidak ada negoisasi tetapi pihak yang melaksanakan acara biasa memberikan ucapan terima kasih berupa bingkasan.

1. Event Amal

Adalah event yang bersifat amal dan tidak memungut biaya apapun dalam hal ini sanggar *Oni Ballo* melaksanakan kegiatannya di gereja seperti persembahan pujian, dan acara yang baru ini dilaksanakan di Tana Toraja yaitu memperingati Seratus Tahun Injil masuk Toraja yang juga dihadiri oleh sanggar *Oni Ballo* sebagai wakil dari kecamatan sangalla’.

Berikut ini adalah skema jalur Honorerium sanggar *Oni Ballo* :

Bendahara

Anggota

Skema 5: Jalur Honorerium Sanggar *Oni Ballo*

Sumber dana sanggar *Oni Ballo* yang berawal dari donatur atau orang yang memberikan sumbangan berupa uang, kemudian diberikan kepada pimpinan sanggar *Oni Ballo*. Dana yang telah diberikan kepada bendahara sanggar *Oni Ballo* kemudian akumulasikan dibagikan kepada para anggota sesuai dengan honor yang didapatkan dari hasil pementasan tersebut.

Honor yang dibagikan kepada anggota berdasarkan dari tawaran pementasan yang diterima sanggar *Oni Ballo*,honor tersebut dibagikan kepada anggota pada saat latihan berikutnya. Anggota yang tidak sempat hadir pada saat itu akan diberikan honornya pada saat anggota tersebut kembali mengikuti latihan berikutnya. cara seperti ini merupakan salah satu bentuk untuk menjaga hubungan baik antara pimpinan dan anggota sanggar *Oni Ballo*. pembagian hasil pementasan oleh pimpinan tidak ada perbedaan setiap anggota menerima hasil pementasan secara merata (Martha Lumanan Wawancara 27 april 2013). Diizinkan dikutip.

1. Pengeluaran

Pengeluaran dalam sanggar *Oni Ballo* biasanya berupa hal-hal yang menyangkut pementasan bagi sanggar *Oni Ballo*. Pengeluaran ini seperti pembenahan alat musik *pompang* yang membutuhkan biaya, seragam yang digunakan oleh anggota, serta biaya transportasi saat sanggar *Oni Ballo* mengikuti kegiatan berkesenian (Mathius Joel Palondongan, Wawancara 27 april 2013). Diizinkan untuk dikutip.

1. **PEMBAHASAN**
2. Tahap Perencanaan Sanggar *Oni Ballo*

Keberadaan Sanggar *Oni Ballo* yang merupakan wadah pengembangan bakat di bidang seni khususnya kesenian musik bambu yang mana bertujuan untuk menggali dan memupuk serta mengembangkan kesenian dan kebudayaan Nasional Bangsa Indonesia pada umumnya dan kebudayaan Sulawesi Selatan pada khususnya dengan berpegang teguh pada kepribadian bangsa Indonesia dan mendidik serta memupuk kader-kader bangsa yang mempunyai bakat dalam seni budaya dan sebagai sumbangsih terhadap pembangunan Negara dan Bangsa Indonesia dalam seni budaya.

Untuk mendukung tujuan ini maka Pimpinan sanggar *Oni Ballo* menyusun tahap perencanaan dengan membentuk dua program kerja yaitu, Program kerja jangka pendek dan Program kerja jangka panjang, sebagai berikut:

1. Program Kerja Jangka Pendek

Program kerja Jangka pendek dalam sanggar *Oni Ballo* yaitu program kerja mingguan merupakan program kerja rutin dilakukan setiap minggu dalam kepengurusan Sanggar *Oni Ballo*. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam pelaksanaan program sanggar *Oni Ballo* dapat berjalan dengan lancar yang merupakan program mingguan sebagai berikut, yaitu:

1. Latihan Rutin

Latihan diadakan dua kali seminggu yaitu pada hari rabu dan sabtu pukul 15.00 sampai dengan 17.00 WITA, Hal merupakan salah satu ketentuan waktu latihan dalam sanggar *Oni Ballo* karena dilihat dari kondisi dari setiap anggota yang merupakan anak-anak sekolah sehingga waktu latihan diadakan pada sore hari setelah mereka membantu orangtuanya mengerjakan pekerjaan rumah. Latihan rutin ini sewaktu-waktu berubah apabila akan mengikuti lomba atau pagelaran, maka jadwal latihan akan diperpadat dengan tujuan untuk memberikan penampilan yang terbaik. Evaluasi sering dilakukan setelah anggota mengikuti latihan, evaluasi ini meliputi peningkatan selama latihan, guna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kesulitan yang dialami para anggota memainkan alat musik *pompang*.

1. Pengkondisian Alat

Pengkondisian alat yang dimaksudkan yaitu pada saat mengambil dan menyimpan kembali alat musik dari gudang berjalan dengan rapih. Tehknis yang dipakai yaitu setelah semua alat dikeluarkan dari gudang barulah anggota boleh mengambil alat musik , seusai melaksanakan latihan alat musik kemudian ditaruh di luar gudang, dan pelatih selaku pimpinan bertanggung jawab untuk memasukkan kembali ke dalam gudang. Dengan demikian maka kerusakan alat dapat diminimalisasi.

1. Program Kerja Jangka Panjang
2. Penerimaan Anggota Baru

Penerimaan calon anggota baru dalam sanggar *Oni Ballo* yang dipimpin oleh Bapak Pemje Palondongan tidak mempersyaratkan sesuatu apapun terhadap calon anggota yang mendaftarkan diri. Karena menurut Pemje Palondongan setiap orang tidak dibatasi untu berkesenian sehingga tidak mempersyaratkan apapun untuk menjadi anggotanya bahkan usia tidak di batasi hanya saja dalam sanggar ini lebih banyak didominasi oleh anak-anak. Hal ini berdasarkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa lebih padat dibanding dengan kegiatan anak-anak, sehingga mereka dapat menghabiskan waktu bermain mereka dengan latihan.

Anggota yang rajin mengikuti latihan itulah yang akan ditetapkan menjadi anggota. Bagi anggota yang bermalas-malasan tidak rutin mengikuti proses latihan tingkat pengetahuannya lebih rendah dibanding anggota yang rajin mengikuti latihan khususnya dalam membunyikan lagu-lagu sehingga dibutuhkan anggota yang serius mengikuti latihan. Setelah menjadi anggota maka anggota harus mengikuti setiap jadwal yang telah ditetapkan oleh Sanggar *Oni Ballo*. Demi kelancaran proses latihan. Keanggotaan dalam sanggar *Oni Ballo* berakhir apabila anggota meninggal dunia, dikeluarkan karena permintaan sendiri dari anggota misalnya anggota akan keluar daerah untuk melanjutkan sekolah, dan dikeluarkan apabila melanggar atau jarang mengikuti jadwal latihan.

Penerimaan anggota baru dalam sanggar *Oni Ballo* dengan tujuan untuk melahirkan generasi-generasi baru yang akan menjadi penerus dalam mengembangkan kesenian *pompang*.

1. Tahap Pengorganisasian Sanggar *Oni Ballo*

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat dan tugas-tugas serta wewenang sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pengorganisasian (Organizing), dilakukan untuk menjamin bahwa kemampuan orang-orang yang ada dalam organisasi dapat dimanfaatkan secara optimal (Lathief: 2009: 14).

Setiap struktur organisasi mempunyai perangkat untuk memudahkan anggotanya dalam melaksanakan tugasnya. Tugas-tugas pengurus sanggar *Oni Ballo* adalah:

* + 1. Ketua.

1. Bertanggung jawab penuh atas seluruh pembinaan dan pengembangan sanggar.
2. Mengesahkan hasil keputusan musyawarah dan memberikan nasehat.
3. Menetapkan kebijaksanaan dalam setiap musyawarah untuk mencapai mufakat.
   * 1. Sekretaris.
4. Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan.
5. Bertanggung jawab atas tata tertib organisasi.
   * 1. Bendahara.
6. Mendata pemasukan dan pengeluaran.
7. Membuat tanda bukti pengeluaran.
8. Laporan keuangan secara berkala.
9. Tahap Pelaksanaan Pembinaan Kesenian *Pompang*

Dalam pelaksanaan pembinaan sanggar seni *Oni Ballo* tidak ada pengelompokan antara anggota lama dan anggota baru. Hal ini dimaksudkan agar tercipta kerjasama antara sesama anggota sehingga anggota baru dapat mengikuti permainan anggota lama cara seperti ini dianggap lebih efektif dan cepat terlaksana dalam proses regenerasi sehingga tidak terjadi kesenjangan antara anggota lama dengan anggota baru. Pemje Palondongan menggunakan dua metode yaitu ceramah dan demonstrasi

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yang dilaksanakan mengenai Pengenalan Intrumen. Hal ini dilaksanakan agar anggota dapat memahami bentuk-bentuk Instrumen *pompang*. Pada tahap pertama pelatih yang juga selaku pimpinan sanggar *Oni Balo* memperkenalkan bentuk instrumen suling dan *pompang* serta pembagian nada-nada membunyikan alat musik *pompang* kepada para anggota, dijelasakan juga mengenai Pembuatan suling *pompang* terbuat dari bambu yang sudah tua dan kering, kemudian dihaluskan. Bambu yang dipakai adalah bambu bulo yang dikenal dalam bahasa toraja disebut *tallang*. Suling *pompang* adalah alat musik tiup yang menghasilkan satu nada. Bentuk alat musik *pompang* memiliki ukuran yang berbeda-beda sehingga menghasilkan pula nada yang berbeda pula. Makin kecil bentuk ukuran suling *pompang* maka makin nyaring suara yang dihasilkan.

1. Metode Demonstrasi

Setelah para anggota memahami penjelasan instumen *pompang* maka dilanjutkan dengan metode demonstrasi, dalam pelaksanaan metode demonstrasi dilakukan pembagian peran bagi anggota dalam memainkan suling *pompang* dibagi atas 2 yaitu, vokal dan pengiring, anggota yang terpilih memainkan suling bambu sebagai vokal ditentukan oleh pelatih, karena anggota yang ditunjuk sebagai vokal yang akan menjadi pemimpin dalam memainkan suling *pompang*, selanjutnya pengiring berjumlah 25 orang, jenis suling *pompang* yang dimainkan tidak ditentukan oleh pelatih hal ini disesuaikan dengan kemampuan bagi anggota dalam meniup atau memainkan suling *pompang*, pada tahap memainkan alat musik *pompang* ini pelatih mempunyai cara tersendiri yang terbilang unik dalam membunyikan alat musik *pompang*, yaitu dengan mengolah bunyi melalui mulut kemudian diikuti para anggota, setelah itu barulah pelatih memperbolehkan menggunakan alat musik *pompang,* terkadang anggota yang masih baru membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua minggu untuk menghasilkan bunyi yang baik dari instrumen ini. Setelah para anggota diberikan perannya masing-masing dalam memainkan alat musik *pompang*, maka para anggota mulai memainkan alat musik *pompang* berdasarkan lagu yang telah disiapkan oleh pelatih. karena pelatih telah mengajarkan cara meniup semua bentuk alat musik *pompang*, maka setiap anggota dapat menggunakan instrumen tersebut secara bergantian.

Adapun beberapa lagu yang sering dimainkan oleh Sanggar *Oni Ballo*, yakni: *Selamat Datang, Tondok Toraya, Mars Toraya, Brader Yakop, O.. Inani Keke, Alu Ette, Daerah Sunyi, Marendeng Marampa’, Maranatha, Jangan Lupakan Daku, Hari Merdeka, Perahu Ukir, Lagu Perpisahan, Daerah Sunyi.*

1. Tahap Pengevaluasian Sanggar *Oni Ballo*

Tahap Pengevaluasian sanggar *Oni Ballo* dilaksanakan Pemje Palondongan selaku pimpinan dari sanggar *Oni Ballo*. Evaluasi dilakukan sesering mungkin dalam setiap proses pelatihan agar diketahui kendala dan kekurangan para anggota sehingga pada pelaksanaan selanjutnya tidak ditemukan kendala maupun kekurangan yang sama dengan pelaksanaan sebelumnya.Tidak hanya kekurangan saja yang perlu di evaluasi akan tetapi peningkatan pun perlu dievaluasi agar tetap dipertahankan bahkan lebih meningkatkan lagi kemampuan para anggota sanggar. Sehingga tetap memberikan hasil yang terbaik dalam setiap pelaksanaan program kerja.

Dalam setiap bulan diadakan inventarisasi alat untuk mengetahui keadaan alat sehingga jika terjadi kerusakan alat dapat segera diperbaiki. Kerusakan alat selanjutnya diperbaiki dengan menggunakan uang khas dengan jumlah sesuai dengan kerusakan alat. Dengan inventarisasi secara rutin diharapkan kondisi peralatan sanggar seni *Oni Ballo* tetap dalam kondisi baik.

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang manajemen sanggar seni *Oni Ballo* yang diuraikan dalam Bab IV, maka penulis menyimpulkan bahwa bentuk manajemen pengelolaan kesenian *pompang* dalam sanggar *Oni Ballo* mempunyai tahap-tahap dalam proses pengelolaan manajemennya yaitu:

Tahap perencaan sanggar *Oni Ballo*, menentukan program kerja yang terbagi atas dua yaitu: program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang. Program kerja jangka pendek meliputi: jadwal latihan dan pengkondisian alat. Jadwal latihan berlangsung dua kali seminggu pada hari rabu dan sabtu pukul 15.00 sampai dengan 17.00 WITA, Pengkondisian alat dimaksudkan yaitu pada saat mengambil dan menyimpang alat musik berjalan dengan rapih, agar kerusakan pada alat dapat diminimalisir. Program jangka panjang yaitu penerimaan anggota baru dalam penerimaan anggota baru ini tidak ada persyaratan untuk menjadi anggota usia pun tidak dibatasi, hanya saja dalam sanggar ini lebih banyak didominasi oleh anak-anak.

Tahap pengorganisasian sanggar *Oni Ballo* menganut organisasi tunggal yang ketiga unsur yaitu unsur pimpinan, unsur staf, dan unsur pelaksana dalam kepengurusannya di tangani oleh satu orang.

Tahap pelaksanaan pembinaan kesenian *pompang* dalam sanggar *Oni Ballo* yaitu: Metode latihan menggunankan metode ceramah, dan metode demonstrasi. Pengenalan alat musik *pompang*, Teknik memainkan, setelah para anggota memahami pembagian nada dalam alat musik *pompang*, pelatih mulai mengajarkan tekhnik dalam memainkan instrumen, yaitu dengan mengolah bunyi melalui mulut kemudian diikuti para anggota, setelah itu barulah pelatih memperbolehkan menggunakan alat musik *pompang,* terkadang kanggota yang masih baru membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua minggu untuk menghasilkan bunyi dari instrumen ini. Latihan dalam rangka pementasan, pada latihan ini akan di perpadat waktunya apabila hendak mengikuti lomba diperlukan persiapan sekitar 3 minggu untuk latihan agar dapat tampil maksimal.

50

Tahap evaluasi dilaksanaakan dalam sanggar *Oni Ballo* setelah latihan, evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kendala dan kekurangan para anggota agar dapat diperbaiki, peningkatan pun perlu dievaluasi agar tetap di pertahankan. Sehingga tetap memberikan hasil yang terbaik dalam setiap pelaksanaann program kerja.

1. **SARAN**

Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam proses pengelolaan sanggar *Oni Ballo*, yaitu:

1. Kepada masyarakat Toraja terkhusus masyarakat desa Lobe untuk turut melestarikan kesenian *pompang* dengan cara mempelajari dan memperkenalkan bukan hanya dalam lingkup desa Lobe saja. Selain itu tetap memperhatikan serta menghargai kesenian *pompang.*
2. Kepada rekan mahasiswa dan pemerhati seni, di Kabupaten Tana Toraja terdapat sebuah kesenian tradisi yang masih sangat membutuhkan tangan-tangan yang terampil untuk menjamahnya dan memperkenalkan kepada mata dunia untuk pelestariannya. Banyak hal yang menjadi ladang eksperimen untuk mengkaji kesenian *pompang* dalam sanggar *Oni Ballo*. Selain itu meningkatkan kemampuan akademik, memnambah pengalaman, serta secara langsung mengarahkan kita untuk melestarikan kebudayaan Indonesia yang menjadi aset Negara kita sendiri.
3. Kepada pimpinan sanggar *Oni Ballo*Perlu membuat jaringan dengan pihak luar sebagai sponsor yang tidak mengikat. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat pemasukan selain dari kas penampilan dan dana donator sehingga kesulitan keuangan dapat sedikit teratasi dan masyarakat akan lebih mengenal keberadaan sanggar *Oni Ballo* jika memiliki jaringan di masyarakat seperti mengadakan kerjasama dengan *EO* (*Event Organizer*).
4. Kepada pembaca disarankan untuk tidak menuntaskan penelitian manajemen pengelolaan sanggar *Oni Ballo* pada halaman terakhir karya ini melainkan melanjutkan dan menyempurnakan yang telah ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **Sumber Tercetak**

Ali Lukman. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Depdikbud.

Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia Utama.

Arikunto, Prof. Dr Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bastomi, Suwaji. 1986. *Kebudayaan Apresiasi Seni Pendidikan Seni*. Semarang: Ikip Semarang.

Banoe Pono. 2003. *Kamus Musik.* Yogyakarta: Kasinius.

Fahmi Irham, 2011*. Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi. Bandung*: Alfabeta.

Handoko Hani, T. 1990. *Manajemen Edisi 2*. Yoyakarta : BPFE Yogyakarta

Jazuli, M. 2001. *Manajemen Produksi seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.

Latief, Halilintar. 2009. *Event Organizer*. Makassar: Padat Daya.

Latief, Halilintar. 2009. *Sanggar Seni*. Makasar: Padat Daya.

Moleong, J. Lexy 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif:* Edisi Revisi, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.

M. S. Mahsur. Dr. 2005. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suganda, Dadang. 2002. *Manajemen Seni Pertunjukan*. STSI Press Bandung.

Sunarko, Hadi. Dkk. 1989. *Seni Musik I*. Klaten: PT. Intan Pariwara.

Terry. R. George, Dkk.1992. *Dasar-dasar Manajemen.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

1. **Sumber Tidak Tercetak**

*(http://id.wikipedia.org/wiki/Sanggar\_seni),* diakses pada 05 Mei 2013.

*(*[*http://www.torajaland.com*](http://www.torajaland.com/)*),* diakses pada 05 Mei 2013.